

Hubungan Efikasi Diri terhadap *Self Directed Learning Readiness* Mahasiswa Tingkat Pertama

Fahrezi Fathilla¹, Merry Indah Sari², Dwita Oktaria², Susianti³

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Self Directed Learning Readiness (SDLR) atau yang sering disebut kesiapan belajar mandiri merupakan suatu cara individu dalam mengatur aktivitas belajarnya secara mandiri sesuai dengan pemikiran yang dianggap mampu untuk dilakukan. Tingkat *self directed learning* individu dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik kategorik tidak berpasangan dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini hanya 214 responden yang masuk dalam kriteria inklusi. Nilai efikasi diri diukur dengan kuesioner GSE sedangkan nilai *self directed learning readiness* mahasiswa diukur dengan menggunakan kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS). Data dianalisis dengan uji *Chi square*. Efikasi diri mahasiswa yang dominan yakni pada kategori sedang 159 orang (74,3%) diikuti kategori tinggi 33 orang (15,4%). Nilai *self directed learning readiness* mahasiswa paling banyak terdapat pada kategori tinggi sejumlah 123 orang (57,5%). Berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan adanya hubungan yang bermakna ($p=0,023$) antara efikasi diri terhadap *self directed learning readiness*. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kata kunci: efikasi diri, *problem based learning*, *self directed learning readiness*.

Relationship of Self Efficacy on Self Directed Learning Readiness of First Grade Students

Abstract

Self Directed Learning Readiness (SDLR) is an individual way of managing the learning activity independently in accordance with the thought that is considered capable of doing. The level of self-directed learning of individuals is influenced by several factors one of them is self efficacy. This study aims to determine the effect of self efficacy on self directed learning readiness for the first-grade students of Medical Faculty in Lampung University. This research is an unpaired categorical analytic research with cross sectional approach. On this study only 214 respondents were included in the inclusion criteria. The self efficacy value was measured by GSE questionnaire while the self-directed learning readiness score was measured using an *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS). Data were analyzed by chi square test. The dominant self-efficacy of students is in the medium category 159 people (74.3%) followed by high category 33 people (15.4%). The value of self directed learning readiness of students is mostly in the high category of 123 people (57.5%). Based on statistic chi square test shows significant relationship ($p = 0,023$) between self efficacy to self directed learning readiness. Self efficacy has a positive effect on self directed learning readiness of first grade students of Medical Faculty of Lampung University.

Keywords: problem based, self directed, self efficacy

Korespondensi: Fahrezi Fathilla, alamat Jalan Nangka No. 26A, HP 082182868414, e-mail fathillafahrezi96@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang perguruan tinggi merupakan pendidikan yang telah mengalami perkembangan dari jenjang pendidikan sebelumnya. Keadaan ini dibuktikan oleh adanya perubahan kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Fakultas kedokteran di Indonesia dewasa ini telah mengalami perubahan kurikulum yakni menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

yang berorientasi pada konsep *Problem Based Learning* (PBL).¹

Problem Based Learning (PBL) menggunakan metode pembelajaran yang menunjukkan adanya perubahan pembelajaran dari pembelajaran yang terfokus pada dosen (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang terfokus pada mahasiswa (*student centered learning*).² Pelaksanaan PBL didasarkan pada pembelajaran dari suatu masalah untuk diidentifikasi sedemikian rupa

sehingga timbul berbagai pertanyaan untuk dilakukan analisis. Strategi pembelajaran PBL menstimulasi mahasiswa untuk aktif dalam mengidentifikasi suatu permasalahan yang tertuang dalam bentuk suatu kasus sehingga tingkat kesiapan belajar mandiri dan efikasi diri mahasiswa dapat terbentuk dari cara mereka melakukan penalaran terhadap suatu kasus.³

Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat mengerjakan tugas, kuis, ataupun ujian yang diberikan, terkait dengan suatu materi pembelajaran.⁴ Hal ini memiliki pengaruh terhadap proses *self regulation*, keaktifan, dan psikologi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵ Selain itu efikasi diri memiliki peran sebagai suatu stimulan sehingga akan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar melalui *self directed learning* (SDL).⁶ Pada dasarnya efikasi diri memiliki dua unsur yaitu individu yakin dengan kemampuan yang dimiliki tetapi tidak bersesuaian dengan keadaan sebenarnya dan individu yakin dengan kemampuan yang dimiliki agar menjadi suatu kekuatan untuk bertahan pada situasi sulit.^{7,8}

Bandura dalam Holleb,^{4,9} menyatakan bahwa terdapat empat sumber yang mencetuskan terciptanya efikasi diri yakni pengalaman dalam menyelesaikan tugas dimasa lalu (*mastery experience*), pengalaman kesuksesan orang lain dalam menyelesaikan tugas (*vicarious experience*), dukungan pihak yang berpengaruh (*verbal persuasion*), dan keadaan psikologis serta emosi individu (*physiological states and emotional cues*). Sumber-sumber tersebut satu per satu akan memengaruhi atau saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk efikasi diri individu sehingga dapat mencapai sasaran. Tingkat efikasi diri individu juga ditentukan oleh keempat sumber tersebut.^{4,9}

Self directed learning (SDL) merupakan kesadaran seseorang dalam memenuhi kebutuhannya untuk belajar, menentukan tujuan belajar, memilih metode belajar, dan mengevaluasi hasil belajar berdasarkan inisiatif yang dimiliki serta merupakan salah satu kemampuan dasar pada pendidikan kedokteran.¹⁰ Tingkat *self directed learning* individu digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan dalam berdiskusi secara metakognisi, motivasional, maupun perilaku dalam proses belajar.^{11,12} *Self directed learning* individu dapat diketahui

berdasarkan tingkat kesiapan individu dalam melakukan belajar secara mandiri. Kesiapan belajar mandiri atau yang sering disebut *self directed learning readiness* memiliki fungsi sebagai alat ukur dalam menilai tingkat individu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mencakup tiga aspek diantaranya manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan kontrol diri.¹¹

Setiap orang memiliki nilai kesiapan belajar mandiri yang berbeda-beda karena karakter yang dimiliki oleh setiap orang tidak sama satu sama lain. Menurut Demiroren mahasiswa yang mengoptimalkan *self directed learning* dalam proses pembelajaran *problem based learning* (PBL) di pendidikan kedokteran akan mampu secara mandiri mencari solusi dalam permasalahan klinis.⁷

Self directed learning readiness atau disebut juga kesiapan belajar mandiri merupakan kebebasan individu dalam mengatur waktu belajarnya secara mandiri sesuai dengan cara yang dianggapnya mampu dilakukan dan berkorespondensi dengan metode pembelajaran pada institusi pendidikan.¹¹ Pada penelitian yang dilakukan Monkaresi terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat *self directed learning readiness* individu diantaranya jenis kelamin, usia, tenaga didik (*teacher*), pendekatan belajar (*learning approach*), lingkungan belajar (*learning environment*), efikasi diri (*self efficacy*), dan target pencapaian (*accessible target*).^{3,7,13}

Dewasa ini pembelajaran pada tingkat sekolah menengah umumnya masih menggunakan pembelajaran yang terfokus pada pengajar (*teacher centered learning*) sedangkan pada tingkat perguruan tinggi pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran yang terfokus pada mahasiswa (*student centered learning*).¹⁴ Transisi individu dari status siswa menjadi status mahasiswa menimbulkan adaptasi dalam menghadapi perkuliahan pada tahun pertama sehingga efikasi diri dan kesiapan belajar mandiri individu saat bersatus mahasiswa berbeda ketika berstatus sebagai siswa.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, serta belum adanya penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tentang pengaruh efikasi diri terhadap *self directed learning readiness*, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh efikasi diri terhadap *self*

directed learning readiness mahasiswa tingkat pertama.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik kategori tidak berpasangan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tingkat pertama sebanyak 225 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling* yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan diperoleh 214 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria inklusi. Pada penelitian ini digunakan dua instrumen untuk melihat hubungan kedua variabel berupa kuesioner yakni kuesioner *general self efficacy* (GSE) dan *self directed learning readiness scale* (SDLRS).^{16,17}

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Pada analisis bivariat dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antar variabel yakni efikasi diri dan *self directed learning readiness* dengan uji *chi square*. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak statistik.¹⁸

Hasil

Pada analisis univariat terdapat dua variabel yang didistribusikan masing-masing yakni distribusi skor efikasi diri dan skor *self directed learning readiness* yang dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi skor efikasi diri mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	13-26 (Rendah)	22	10,3
2	27-40 (Sedang)	159	74,3
3	>40 (Tinggi)	33	15,4
Total		214	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa berada paling banyak pada kriteria sedang sejumlah 159 mahasiswa (74,3%) dan paling sedikit pada kriteria rendah sejumlah 22 mahasiswa (10,3%).

Tabel 2. Distribusi skor *self directed learning readiness* mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<84 (Rendah)	30	14
2	84-132 (Sedang)	61	28,5
3	>132 (Tinggi)	123	57,5
Total		214	100

Tabel 2 menunjukkan skor *self directed learning readiness* mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung paling banyak pada kategori tinggi sejumlah 123 mahasiswa (57,5%) dan yang paling sedikit pada kriteria rendah sejumlah 30 mahasiswa (14%)

Pada penelitian ini setelah dilakukan analisis univariat selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan program perangkat lunak statistik dengan uji *chi square*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan variabel terikatnya adalah *self directed learning readiness*. Hasil analisis bivariat dapat dilihat dengan tabulasi silang pada tabel 3.

Berdasarkan tabulasi silang tabel 3X3 yang telah dilakukan terdapat nilai expected yang kurang dari lima sejumlah dua sel (22,2%) sehingga tabel ini tidak layak untuk dilakukan uji *chi square* karena tidak memenuhi syarat minimal uji *chi square*. Alternatif dari hasil tabulasi ini dilakukan metode penggabungan sel pada variabel efikasi diri yang dapat dilihat pada tabel 4.

Pada tabulasi silang dengan menggunakan metode penggabungan sel menunjukkan terdapat perubahan bentuk tabel menjadi tabel 2x3 dengan kategori efikasi diri sedang digabungkan dengan kategori efikasi diri tinggi sehingga pada variabel efikasi diri terdiri dari dua kategori yaitu kategori rendah dan kategori tinggi. Setelah dilakukan metode penggabungan sel pada efikasi diri diperoleh nilai $p=0,023$ ($P<0,05$).

indikator yang dapat mempengaruhi *self directed learning readiness* individu.¹³

Tabel 3 Tabulasi silang tabel 3x3 hubungan efikasi diri terhadap *self directed learning readiness*

		<i>Self Directed Learning Readiness</i>						Nilai p
		Rendah		Sedang		Tinggi		
		n	%	n	%	n	%	
Efikasi Diri	Rendah	7	31,8	7	31,8	8	36,4	0,000
	Sedang	13	8,2	44	27,7	102	64,2	
	Tinggi	10	30,3	10	30,3	13	39,4	
	Total	30	14	61	28,5	123	27,5	

Tabel 4. Tabulasi silang penggabungan sel tabel 2x3 hubungan efikasi diri terhadap *self directed learning readiness*

		<i>Self Directed Learning Readiness</i>						Nilai p
		Rendah		Sedang		Tinggi		
		n	%	n	%	n	%	
Efikasi Diri	Rendah	7	31,8	7	31,8	8	36,4	0,023
	Sedang + Tinggi	23	12	54	28,1	115	59,9	
	Total	30	14	61	28,5	123	27,5	

Pembahasan

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tingkat efikasi diri paling mendominasi pada kategori sedang dibandingkan tinggi dan rendah. Tingkat efikasi diri individu yang berbeda-beda ini disebabkan oleh sumber efikasi diri yang diperoleh setiap individu tidak sama. Pada dasarnya individu memiliki pengalaman pada diri sendiri maupun orang lain yang bervariasi serta lingkungan dan keadaan psikologis yang berbeda-beda. Hal ini bersesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura mengenai sumber efikasi diri. Sumber efikasi diri tersebut diantaranya *mastery experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, dan *physiological states and emotional cues*.⁹

Tingkat kesiapan belajar mandiri dalam penelitian ini cenderung pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis bivariat diperoleh adanya hubungan yang bermakna antar kedua variabel. Keadaan ini berkesinambungan pada penelitian Monkaresi yang menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *self directed learning readiness* pada individu yaitu jenis kelamin, usia, pengajar, pendekatan belajar, lingkungan belajar, efikasi diri, dan target yang hendak dicapai. Berdasarkan hal tersebut efikasi diri merupakan salah satu

Namun, pada penelitian ini juga ditemukan individu dengan efikasi diri rendah memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang tinggi begitupun sebaliknya. Keadaan ini disebabkan tingkat kesiapan belajar individu tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri saja melainkan terdapat faktor lain yang dapat memengaruhinya.¹³

Mahasiswa tingkat pertama merupakan individu yang sedang mengalami transisi dari jenjang pendidikan menengah ke jenjang pendidikan perguruan tinggi sehingga mahasiswa tingkat pertama cenderung melakukan adaptasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁹ Santrock & Halonen¹⁵ mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa transisi individu antar jenjang pendidikan akan menciptakan adaptasi yang timbul dari dalam diri individu karena perubahan lingkungan pendidikan sehingga tingkat efikasi diri dan kesiapan belajar individu akan berbeda-beda satu sama lain. Keadaan ini disebabkan setiap individu memiliki tingkat adaptasi yang berbeda-beda.¹⁵

Pada teori Bandura diungkapkan bahwa terdapat tiga dimensi efikasi diri yakni *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Dimensi-dimensi tersebut tercakup dalam alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sehingga

ketiga dimensi tersebut berhubungan dengan tingkat *self directed learning readiness* individu yang mencakup tiga aspek manajemen diri, kontrol diri, dan motivasi belajar.^{9,17} Berdasarkan hal tersebut efikasi diri dan *self directed learning readiness* yang baik dapat membantu mahasiswa dalam belajar.^{5,13}

Pada penelitian lain oleh Demiroren di Fakultas Kedokteran Universitas Ankara Turki mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri dan *self directed learning readiness* (SDLR) yang baik mampu mengikuti sistem pembelajaran dengan metode *problem based learning* (PBL).⁷

Hasil dari data tabulasi silang tabel 2x3 pada tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri sedang + tinggi yang dikategorikan sebagai kategori tinggi memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri atau *self directed learning readiness* (SDLR) yang tinggi. Artinya, efikasi diri memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat *self directed learning readiness* (SDLR) individu. Namun, hal ini tidaklah mutlak karena terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat *self directed learning readiness* (SDLR) individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada tingkat pertama cenderung memiliki efikasi diri dan *self directed learning readiness* (SDLR) kategori sedang dan tinggi.

Hal ini dimungkinkan pada mahasiswa tingkat pertama yang telah melakukan transisi dari pendidikan menengah ke perguruan tinggi mampu beradaptasi pada penyelenggaraan pendidikan perguruan tinggi terutama dengan metode pembelajaran *problem based learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Simpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan *self directed learning readiness* (SDLR) mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Efikasi diri memiliki hubungan yang positif terhadap *self directed learning readiness* (SDLR) mahasiswa. Meskipun demikian, terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat *self directed learning readiness* (SDLR) yaitu jenis kelamin, usia, pengajar, pendekatan belajar, lingkungan belajar, dan target pencapaian. Penelitian ini memiliki kelebihan *repond rate* yang tinggi berasal dari responden, namun kelemahan pada penelitian ini adalah tidak melihat keseluruhan aspek yang

mempengaruhi variabel. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan eksperimental dan dengan variabel yang lebih memadai perlu dilakukan.

Daftar Pustaka

1. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Panduan penyelenggaraan program sarjana fakultas kedokteran universitas lampung. Bandar Lampung: FK UNILA; 2015.
2. Choon M, Eng G.. *Problem-based learning: a strategic learning system design for the education of healthcare professionals in the 21st century*. Elsevier. 2009; 25(5):231–9.
3. Kassab SE, Al-shafei A, Salem AH, Ootom S. Relationships between the quality of blended learning experience, self regulated learning, and academic achievement of medical students: a path analysis. Dovepress. 2015; 6: 27-34.
4. Holleb AJ. *Principal self-efficacy beliefs: what factors matter?*. Educational Leadership and Policy Studies. Virginia Polytechnic Institute and State University; 2016.
5. Stallings JB. *Self efficacy and first generation student in a physician assistant program*. Georgian: Georgia Southern University; 2011.
6. Fitriana S, Ihsan H, Annas S. Pengaruh efikasi diri, aktivitas, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas viii smp. *J of EST*. 2015; 1(2):86–101.
7. Demiroren M, Turan S, Oztuna D. Medical students self-efficacy in problem-based learning and its relationship with self-regulated learning. *Medical education online*. 2016; 21(1):1–9.
8. Farajpour A, Arshadi H, Homam M, Sakhmarsi TA, Mohamadi E, Musavi NS. A comparative study of self-efficacy and self-esteem among students of Islamic azad university of medical sciences mashhad branch. *FMEJ*. 2014; 4(1): 17-21.
9. Bandura A. *Self-efficacy in encyclopedia of human behavior*. Stanford University. 1994; 4:71–81.
10. Shankar PR. *Book review: Basics in medical education*. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*. 2011; 8(8): 1-2.

11. Naeimi L. Level of self-directed learning readiness in medical students. *شوراه*. 2012; 5(3):177–81.
12. Zimmerman BJ. Self-efficacy: an essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*. 2000; 25 (4):82-91.
13. Monkaresi H, Abbasi A, Razyani R. Factors affecting the self directed learning readiness. *European online journal of national and social sciences*. 2015; 4(4):865-74.
14. Bernacki ML, Nokes-Malach TJ, Alevin V. Examining self-efficacy during learning: variability and relations to behavior, performance, and learning. *Metacognition learning*. 2015; 10(1):99–117.
15. Santrock JW, Halonen JS. *Your guide to strategies for achieving your goals*. USA: Wadsworth Cengage Learning. 2010; 8:122-32.
16. Masruroh. Hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar blok *emergency medicine* pada mahasiswa tingkat akhir fakultas kedokteran universitas lampung. Bandar Lampung; Universitas Lampung; 2017.
17. Nyambe. Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di fakultas kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada; 2015.
18. Dahlan MS. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan edisi 6*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia; 2014.
19. Dyson R, Renk K. Freshmen adaptation to university life: depressive symptoms, stress, and coping. *J of clinical psychology*. 2006; 62(10):1231-44